

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengurusan Jenazah di Desa Wanio Timoreng Kabupaten Sidenreng Rappang

Sri Hasnawati¹
Hasmawati²
H. Abdul Malik Tibe³
Henny Sukmawati^{4*}
Husbanan⁵
Aisyah⁶
Muh. Faisal⁷
Selvi⁸
Ahmad Farhan⁹
Lisa Ameliah¹⁰
Junaedi¹¹
Mutiarah Indah¹²
Sri Hartati¹³

^{1,2,3,4*,5,6,7,8,9,10,11,12} Institut Agama Islam (IAI) Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Sidenreng Rappang, Indonesia

hermiemy8@gmail.com ^{4*)}

Kata Kunci:

[Pemberdayaan Masyarakat, Pengurusan Jenazah, Fardu Kifayah]

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya penting dalam meningkatkan kapasitas individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang sosial-keagamaan. Salah satu keterampilan yang sering diabaikan adalah pengurusan jenazah, yang merupakan kewajiban kolektif (fardu kifayah) dalam Islam. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Darud Da'wah wal Irsyad (IAI DDI) Sidenreng Rappang di Desa Wanio Timoreng bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengurusan jenazah melalui pelatihan yang melibatkan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil pelatihan menunjukkan respons positif dari masyarakat, terutama dari kalangan pemuda dan ibu-ibu, yang mulai memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan tugas ini. Program ini juga mendorong terbentuknya kelompok khusus yang bertugas dalam pengurusan jenazah, sehingga terjadi regenerasi tenaga pengurus jenazah di desa. Meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan, keberlanjutan program ini dapat diwujudkan melalui pelatihan rutin dan dukungan dari lembaga keagamaan serta pemerintah desa. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat.

Published by:



Copyright © 2025 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang sosial dan keagamaan. Di tengah perubahan sosial yang cepat, masyarakat perlu memiliki keterampilan yang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan sosial-keagamaan (Darwis dkk., 2021). Salah satu aspek penting yang sering diabaikan adalah keterampilan dalam pengurusan jenazah, yang merupakan bagian dari kewajiban kolektif (*fardu kifayah*) dalam Islam (Parid dkk., 2023).

Dalam kehidupan masyarakat pedesaan, pengurusan jenazah sering kali hanya dilakukan oleh segelintir orang yang memiliki pengalaman, sementara generasi muda cenderung kurang terlibat (Khanafi, 2017). Minimnya regenerasi dalam aspek ini dapat menjadi masalah apabila orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengurusan jenazah semakin berkurang. Oleh karena itu, diperlukan langkah nyata untuk menanamkan pemahaman dan keterampilan terkait pengurusan jenazah kepada masyarakat secara lebih luas, khususnya kepada generasi muda.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Institut Agama Islam Darud Da'wah wal Irsyad (IAI DDI) Sidenreng Rappang menginisiasi program pelatihan pengurusan jenazah di Desa Wanio Timoreng. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Pelatihan ini juga dirancang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menjalankan kewajiban *fardu kifayah* ini.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, demonstrasi langsung, dan praktik bersama, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teori, tetapi juga memiliki pengalaman praktik yang nyata. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan tokoh agama dan masyarakat setempat yang memiliki pengalaman dalam pengurusan jenazah, sehingga materi yang disampaikan lebih relevan dan aplikatif (Ibrahim dkk., 2023).

Pelaksanaan pelatihan ini mendapat respons positif dari masyarakat, terutama dari kalangan pemuda dan ibu-ibu yang selama ini kurang terlibat dalam pengurusan jenazah. Mereka menyadari bahwa keterampilan ini sangat penting untuk dikuasai sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan keagamaan. Selain itu, pelatihan ini juga membuka ruang bagi diskusi dan interaksi antar generasi, sehingga terjadi transfer ilmu dan pengalaman yang berharga.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa KKN dalam pemberdayaan masyarakat tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi dan pendidikan formal, tetapi juga mencakup bidang sosial-keagamaan yang memiliki dampak jangka panjang. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Wanio Timoreng dapat lebih mandiri dalam mengurus jenazah, tanpa harus bergantung pada segelintir orang saja. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program ini, seperti keterbatasan sumber daya dan keterlibatan masyarakat yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya keberlanjutan melalui pelatihan rutin dan pembentukan kelompok khusus yang bertugas dalam bidang pengurusan jenazah. Selain itu, peran lembaga keagamaan dan pemerintah desa juga sangat penting dalam mendukung dan mengembangkan inisiatif ini agar lebih luas manfaatnya.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian yang digunakan dalam bimbingan tahsinul Qur'an oleh mahasiswa IAI DDI Sidenreng Rappang di Desa Wanio Timoreng dirancang dengan pendekatan yang praktis dan berbasis pada kebutuhan masyarakat setempat.

Dalam pelaksanaan program ini, mahasiswa menerapkan beberapa metode untuk memastikan efektivitas bimbingan dan pencapaian tujuan yang diharapkan. bertujuan untuk memahami dan menggambarkan pengalaman peserta pelatihan pengurusan jenazah di Desa Wanio Timoreng secara mendalam. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan pelatihan, partisipasi masyarakat, serta dampak yang dihasilkan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pengurusan jenazah yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Angkatan 28 IAI DDI Sidenreng Rappang di Desa Wanio Timoreng dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada masyarakat tentang tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan tuntunan Islam.



Gambar 1. Persiapan Pengurusan Jenazah

Pengurusan jenazah merupakan bagian dari kewajiban kolektif (*fardu kifayah*) dalam Islam yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh masyarakat Muslim. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memiliki keterampilan dalam pengurusan jenazah, terutama dalam tahap persiapan sebelum proses pemulasaraan dilakukan. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat pelaksanaan pengurusan jenazah yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Aini dkk., 2024). Oleh karena itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAI DDI Sidenreng Rappang mengambil inisiatif untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Wanio Timoreng guna meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi tersebut.

Persiapan pengurusan jenazah mencakup beberapa aspek penting, mulai dari kesiapan mental dan spiritual, penyediaan perlengkapan, hingga koordinasi dengan pihak terkait. Kesiapan mental dan spiritual menjadi hal utama, mengingat proses pengurusan jenazah sering kali membawa tekanan emosional bagi keluarga dan masyarakat sekitar (Undang-Undang, H. C. D, 2019). Oleh sebab itu, dalam pelatihan yang dilakukan, mahasiswa KKN memberikan pemahaman mengenai pentingnya ketenangan, keikhlasan, dan sikap empati dalam menghadapi kematian serta memberikan dukungan kepada keluarga yang berduka.

Selain kesiapan mental, penyediaan perlengkapan pengurusan jenazah juga menjadi aspek krusial dalam tahap persiapan. Beberapa perlengkapan yang harus disiapkan antara lain kain kafan, sabun atau pembersih tubuh, kapas, wewangian seperti kapur barus, serta sarung tangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan di masyarakat adalah kurangnya ketersediaan perlengkapan ini secara memadai, sehingga terkadang proses pengurusan jenazah menjadi terhambat. Dalam pelatihan ini, masyarakat diajarkan mengenai pentingnya memiliki tempat khusus untuk menyimpan perlengkapan tersebut agar dapat digunakan sewaktu-waktu.

Koordinasi dengan pihak terkait juga menjadi bagian dari persiapan pengurusan jenazah yang tidak kalah penting. Biasanya, masyarakat mengandalkan tokoh agama atau orang yang dianggap memiliki pengalaman dalam pengurusan jenazah. Namun, jika koordinasi tidak dilakukan dengan baik, dapat terjadi kebingungan dalam pelaksanaan, terutama terkait waktu dan tempat pemulasaraan jenazah. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini, mahasiswa KKN menekankan pentingnya membentuk tim khusus yang siap membantu dalam pengurusan jenazah di desa (Yolanda, D. R., 2019).

Salah satu aspek lain yang dibahas dalam pelatihan adalah kesiapan lingkungan tempat pemulasaraan jenazah. Kebersihan dan kesucian tempat menjadi faktor penting dalam proses ini. Dalam praktiknya, masyarakat diajarkan cara menyiapkan tempat yang layak, seperti menyediakan alas yang bersih untuk memandikan jenazah serta memastikan air yang digunakan dalam proses pemandian adalah air yang suci dan menyucikan (Iqbal, M. F., 2024).

Pelatihan ini mendapatkan respons positif dari masyarakat, terutama dari kalangan pemuda dan ibu-ibu yang selama ini kurang terlibat dalam pengurusan jenazah. Banyak dari mereka yang awalnya merasa takut dan ragu untuk ikut serta, namun setelah mendapatkan pemahaman dan pengalaman langsung melalui praktik, mereka menjadi lebih percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dalam pengurusan jenazah bukan hanya tanggung jawab kelompok tertentu, melainkan dapat dipelajari oleh siapa saja yang memiliki kepedulian terhadap sesama.

Hasil dari pelatihan ini juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian, baik dari segi spiritual maupun teknis (Sulaiman dkk., 2018). Masyarakat mulai membentuk kelompok kecil yang bertanggung jawab dalam pengurusan jenazah, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada segelintir orang yang sebelumnya dianggap lebih berpengalaman. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai gotong royong dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, pelatihan persiapan pengurusan jenazah yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAI DDI Sidenreng Rappang di Desa Wanio Timoreng telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam pengurusan jenazah, tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa setiap individu memiliki peran dalam menjalankan kewajiban fardu kifayah ini. Keberlanjutan program ini menjadi hal yang perlu diperhatikan agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan dapat terus diwariskan kepada generasi selanjutnya.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengurusan Jenazah

Program pelatihan ini diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengurusan jenazah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan keagamaan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa keterampilan pengurusan jenazah harus dipahami oleh semua lapisan, tidak hanya terbatas pada kelompok tertentu seperti tokoh agama atau kaum tua di desa. Selain itu, sosialisasi ini juga menjadi langkah awal dalam membangun antusiasme dan kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelatihan (Aini dkk., 2024).

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemaparan teori mengenai tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Ramadhan, 2022). Mahasiswa KKN bekerja sama dengan tokoh agama setempat dalam menyampaikan materi ini, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif. Materi yang diberikan mencakup tata cara memandikan jenazah, mengafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah. Setiap tahap dijelaskan secara rinci agar peserta memahami pentingnya setiap proses dalam pengurusan jenazah.

Setelah sesi teori, peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti demonstrasi langsung yang dipandu oleh mahasiswa KKN dan tokoh agama. Demonstrasi ini menggunakan alat peraga berupa kain kafan dan boneka sebagai pengganti jenazah. Peserta diajak untuk mempraktikkan setiap tahapan mulai dari memandikan hingga mengafani jenazah. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta karena mereka tidak hanya mendengar teori, tetapi juga langsung mempraktikkannya.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya pemuda dan ibu-ibu, mulai memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan pengurusan jenazah. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan keagamaan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di lingkungan desa. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan jumlah peserta yang dapat mengikuti pelatihan serta anggapan bahwa pengurusan jenazah hanya menjadi tanggung jawab tokoh agama atau kelompok tertentu.

Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa KKN dan tokoh agama desa berupaya membentuk kelompok khusus yang bertugas dalam pengurusan jenazah serta merencanakan pelatihan lanjutan secara berkala. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kesinambungan regenerasi tenaga pengurus jenazah dan memperluas jangkauan keterampilan ini ke lebih banyak lapisan masyarakat. Dukungan dari pemerintah desa dan lembaga keagamaan juga sangat diperlukan agar pelatihan ini dapat menjadi bagian dari program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Pelatihan ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Dengan adanya transfer ilmu dan keterampilan, masyarakat Desa Wanio Timoreng diharapkan semakin mandiri dalam melaksanakan kewajiban fardu kifayah serta memiliki kesadaran kolektif yang lebih tinggi dalam menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Oleh karena itu, program seperti ini perlu terus dikembangkan dan diperluas ke desa-desa lain agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

Respons masyarakat terhadap pelatihan ini sangat positif, terutama dari kalangan pemuda dan ibu-ibu yang sebelumnya kurang memiliki pemahaman mendalam mengenai pengurusan jenazah. Para peserta merasa bahwa pelatihan ini memberikan pengalaman berharga yang dapat mereka terapkan di lingkungan masing-masing. Selain itu, pelatihan ini juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menjalankan tugas keagamaan yang sebelumnya dianggap sulit atau tabu untuk dilakukan.

Namun, dalam pelaksanaan pelatihan ini juga ditemukan beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah peserta yang dapat mengikuti pelatihan secara langsung karena keterbatasan waktu dan fasilitas. Selain itu, masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang tertarik untuk terlibat, terutama karena anggapan bahwa pengurusan jenazah adalah tugas tokoh agama atau kaum tua. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara lebih luas.

Sebagai upaya keberlanjutan, mahasiswa KKN dan tokoh agama desa berinisiatif untuk membentuk kelompok khusus yang bertugas dalam pengurusan jenazah di desa. Kelompok ini terdiri dari peserta yang telah mengikuti pelatihan dan berkomitmen untuk meneruskan keterampilan yang telah mereka pelajari kepada masyarakat lainnya. Selain itu, ada rencana untuk melakukan pelatihan lanjutan secara berkala agar regenerasi tenaga pengurus jenazah tetap berlangsung secara berkesinambungan.

Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Wanio Timoreng menjadi lebih mandiri dalam mengurus jenazah tanpa harus bergantung pada segelintir orang saja. Selain meningkatkan keterampilan keagamaan, pelatihan ini juga memperkuat solidaritas sosial di masyarakat, di mana setiap individu memiliki peran dalam membantu sesama dalam kondisi duka. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan pengurusan jenazah oleh mahasiswa KKN IAI DDI Sidenreng Rappang di Desa Wanio Timoreng merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam aspek keagamaan. Hasil pelatihan menunjukkan respons positif dari masyarakat, terutama dari kalangan pemuda dan ibu-ibu, yang mulai memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan tugas ini. Program ini juga mendorong terbentuknya kelompok khusus yang bertugas dalam pengurusan jenazah, sehingga terjadi regenerasi tenaga pengurus jenazah di desa. Meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan, keberlanjutan program ini dapat diwujudkan melalui pelatihan rutin dan dukungan dari lembaga keagamaan serta pemerintah desa. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat.

Referensi

- Aini, U. N., Zahro, S. F., Idamaningati, I., Sarif, M. M. A., Sa'djiyah, S. H., Sukma, Y. N., ... & Fawa'id, M. W. (2024). Pelatihan Tajhizul jenazah untuk Membekali Keterampilan Praktis dalam Mengurus Jenazah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 572-577.
- Aini, U. N., Zahro, S. F., Idamaningati, I., Sarif, M. M. A., Sa'djiyah, S. H., Sukma, Y. N., ... & Fawa'id, M. W. (2024). Pelatihan Tajhizul jenazah untuk Membekali Keterampilan Praktis dalam Mengurus Jenazah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 572-577.
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2021). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135-147.
- Ibrahim, A. M., Firdho, M., Kusumawati, L., Hilmiyati, I., Regianawati, S. P., Safera, A., ... & Heriyanto, Y. (2023). Pelatihan Bucket Dari Sampah Plastik Pada Ibu-Ibu PKK Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. *Kampelmas*, 2(2), 617-634.
- Iqbal, M. F. (2024). *MAKNA SIMBOLIK PROSESI RITUAL PERAWATAN JENAZAH DALAM ISLAM DAN KATOLIK (STUDI KOMPARATIF)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Khanafi, A. (2017). *FUNGSI SOSIAL MASJID DALAM PENYIARAN ISLAM STUDI PADA MASJID AL-MUTTAQIN SUMBER AGUNG, MARGODADI, SUMBERJO TANGGAMUS* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Parid, M., & Islam, A. G. K. M. D. (2023). BAB III GERAKAN KEAGAMAAN MODERN. *Studi Agama Islam Kontemporer*, 37.
- Ramadhan, A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Materi Pengurusan Jenazah Di SMK Negeri 1 Tangerang* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 6(1), 77-110.
- Undang-Undang, H. C. D. (2019). BUKU STANDAR PRAKTIK KEPERAWATAN MANAJEMEN RISIKO BENCANA.
- Yolanda, D. R. (2019). Analisis Sistem Pelayanan Administrasi Dalam Penerimaan Pasien BPJS Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sultan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba Tahun 2018. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.